

PERANCANGAN BUSANA PESTA TERINSPIRASI DARI LEMBUSWANA DENGAN MANIPULATING *FABRIC PLEATS* DAN *3D APPLIQUE*

Dita Lestari Budiati¹ dan Ratna Suhartini²

Program Studi Sarjana Terapan Tata Busana, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

Email : ditallestari.21009@mhs.unesa.ac.id¹, ratnasuhartini@unesa.ac.id²

Abstract

This research discusses the design of party dresses inspired by Lembuswana. Lembuswana is a mythological animal originating from East Kalimantan, with the characteristics of a horse's body, lion's head, fish scales, and an elephant's trunk. The unique characteristics of Lembuswana will be applied to party dresses, through the application of a combination of manipulating 3d applique and manipulating pleats. The purpose of this research is to realize party dresses by applying visual inspiration from Lembuswana. This research method uses the double diamond method which is divided into 4 stages, namely the Discover, Define, Develop and Deliver stages. The Discover stage, the process of determining the source of inspiration, namely Lembuswana. The Define stage pours various images that match the source of inspiration in a moodboard. The Develop stage is the process in making party dress designs. The final stage of the deliver stage is the product testing stage to get criticism and suggestions in accordance with design principles. The results of this study show that party dress designs by combining manipulating fabric pleats and 3d applique are able to produce unique and innovative party dress designs. The application of these two techniques as a symbolic representation of the characteristics of Lembuswana, thus producing fashion designs that are conceptual, narrative, and have artistic value.

Keywords: Evening Gown, Lembuswana, Pleats, 3d Applique

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai perancangan busana pesta yang terinspirasi dari Lembuswana. Lembuswana merupakan hewan mitologi yang berasal dari daerah Kalimantan Timur, dengan ciri khas berbadan kuda, berkepala singa, bersisik ikan, serta memiliki belalai gajah. Ciri khas lembuswana yang unik akan diterapkan pada busana pesta, melalui penerapan kombinasi manipulating 3d *applique* dan manipulating pleats. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan busana pesta dengan menerapkan visual inspirasi dari lembuswana. Metode penelitian ini menggunakan metode *double diamond* yang terbagi menjadi 4 tahapan yakni tahap *Discover*, *Define*, *Develop* dan *Deliver*. Tahap *discover*, proses menentukan sumber inspirasi yakni Lembuswana. Tahap *define* menuangkan berbagai gambar yang sesuai dengan sumber inspirasi dalam sebuah *moodboard*. Tahap *develop* proses dalam pembuatan rancangan desain busana pesta. Tahap terakhir *deliver* adalah tahap uji produk untuk mendapatkan kritik dan saran yang sesuai dengan prinsip desain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan busana pesta dengan mengombinasikan manipulating *fabric pleats* dan 3d *applique* mampu menghasilkan rancangan busana pesta yang unik dan inovatif. Penerapan kedua teknik ini sebagai representasi dari ciri khas Lembuswana, sehingga menghasilkan rancangan busana yang konseptual, naratif, serta bernilai artistik.

Kata Kunci: Busana Pesta, Lembuswana, Pleats, 3d *Applique*.

PENDAHULUAN

Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang tersebar dari sabang sampai merauke. Keanekaragaman budaya yang tersebar memiliki peluang besar untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam sektor bidang seni. Setiap daerah menyimpan keberagaman budaya, cerita serta legenda tersendiri, yang dapat menjadi inspirasi tak terbatas sebagai penciptaan karya yang inovatif serta identitas yang kuat.

Salah satu daerah Indonesia yang menyimpan legenda yang mendalam yaitu daerah Kalimantan Timur. Masyarakat daerah Kalimantan Timur yang hidup pada masa kerajaan kutai, mempercayai keberadaan hewan mitologi. Hewan mitologi yang dipercayai tersebut sering dikenal dengan sebutan Lembuswana. Lembuswana dijadikan sebagai lambang kerajaan kutai kertanegara, hingga saat

ini lembuswana menjadi simbol kota Tenggarong, Kutai Kartanegara ('Afifah & Wahyuningsih, 2021).

Lembuswana memiliki ciri khas dari kepala menyerupai singa bermahkota, memiliki belalai serta gading menyerupai gajah, memiliki sayap garuda, bersisik seperti ikan, hingga memiliki warna keemasan (Setiawan, 2018). Dilihat dari ciri khas lembuswana memiliki nilai orisinalitas yang menarik untuk dijadikan untuk sumber ide dalam perancangan sebuah karya. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis tertarik untuk menjadikan visual lembuswana, sebagai inspirasi dalam perancangan karya berupa busana pesta.

Busana pesta menjadi salah satu menjadi busana *haute couture*, dilihat dari proses pembuatan yang dikerjakan dengan ketelitian tingkat tinggi. Penggunaan

bahan dalam perancangan busana pesta, sebaiknya memilih bahan berkualitas yang baik mulai dari bahan utama, bahan pelapis, bahan pelengkap hingga bahan yang akan digunakan untuk hiasan pada busana pesta (Chalita Oktavianita & Haq, 2024). Sebelum pemilihan bahan yang akan digunakan, maka perlu mempertimbangkan karakteristik busana pesta yang akan diwujudkan. Karakteristik busana pesta yang harus diperhatikan yaitu siluet, warna serta tekstur bahan yang cocok dengan desain busana pesta yang akan diwujudkan.

Inspirasi Lembuswana dikembangkan sebagai sumber ide dalam menciptakan busana pesta. Visual lembuswana yang akan diterapkan pada busana pesta yaitu yang pertama untuk sayap Lembuswana akan diterapkan berupa 3d applique pada dada bagian depan. Untuk badan Lembuswana yang bersisik akan diterapkan berupa manipulating pleats yang ditempelkan rok busana pesta, untuk gading Lembuswana akan diterapkan pada hiasan kepala sebagai accessories busana pesta.

Manipulating yang akan digunakan untuk perancangan busana pesta dengan inspirasi lembuswana adalah manipulating 3d Applique dan pleats. Manipulating 3d applique merupakan manipulating yang dibuat menggunakan bahan yang kaku serta ada tambahan kawat pada bahan tersebut sehingga dapat memberikan kesan 3d (Sofia, 2016).. Pleats merupakan lipit berupa lipatan bahan yang menambah tekstur pada busana. Lipit tersebut baiknya diberi jahitan tangan ataupun jahitan dengan mesin (Widayathi & Riyanto, 2014). Manipulating pleated yang digunakan yakni berbentuk menyerupai seperti kipas.

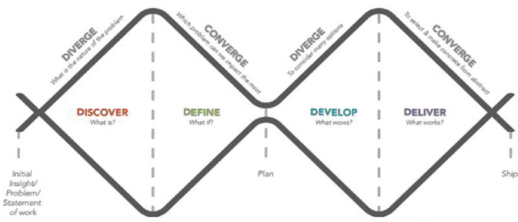
Cara membuat kedua manipulating yang diterapkan pada busana pesta, yang pertama

manipulating 3d applique sayap dengan memotong bahan berbentuk pola sayap, kemudian memberi tambahan bahan kawat disekeliling pola sayap. Dengan tambahan bahan kawat memberi kesan 3d pada bagian dada depan. Cara membuat manipulating pleat yang kedua dengan melipat kain serong kemudian memberi tanda ukuran untuk lebar lipit, selanjutnya lipit sesuai ukuran tata menyerupai bentuk kipas. Lalu lipitan tersebut jahit dengan jahitan tangan pada ujung lipitan kipas.

Penulis mengambil inspirasi Lembuswana diterapkan pada busana pesta, berharap melalui karya busana pesta untuk memperkenalkan budaya nusantara. Menurut penulis legenda lembuswana belum banyak dijadikan untuk sumber ide dalam perancangan sebuah karya, Kurangnya eksplorasi sejarah Lembuswana, menjadikan inspirasi penulis untuk mengangkat Lembuswana sebagai inspirasi dalam perancangan busana pesta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mewujudkan busana pesta dengan menerapkan visual inspirasi dari lembuswana.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni metode double diamond, yang pertama kali dikenalkan oleh *British Design Council*. Metode double diamond merupakan salah satu metode desain thinking yang berfokus untuk menciptakan solusi yang inovatif (Jauhari & Prayudi, 2023). Struktur dalam metode double diamond terbagi menjadi 4 tahap yaitu discover, define, develop dan tahap deliver. Yang terbagi discover dan define sebagai tahap penemuan masalah yang terjadi, lalu untuk develop dan deliver sebagai tahap penemuan solusi yang inovatif (Hidayat dkk., 2024).



Gambar 1 Metode Double Diamond

Discover

Discover adalah tahap awal mencari sumber ide, inspirasi serta gagasan dalam perancangan sebuah karya. Pada tahap awal perancangan sebuah karya yang dapat dilakukan yaitu penemuan sumber ide dengan mengidentifikasi informasi mengenai sesuatu yang baru dan unik (Russanti & Defi Dwi, 2023). Pemilihan sumber ide juga menjadi aspek penting dalam perancangan sebuah karya, oleh karena itu sumber ide yang dipilih adalah keunikan hewan mitologi Lembuswana.

Lembuswana adalah hewan mitologi bebadan kuda, bersayap dan bertaring burung garuda, memiliki gading dan belalai gajah, bersisik dan berekor naga serta seluruh badan lembuswana berwarna emas (Setiawan, 2018). Keunikan hewan mitologi lembuswana yang menjadikan sumber ide perancangan busana pesta untuk menghadirkan sebuah karya yang elegan.



Gambar 2 Lembuswana

Define

Tahap selanjutnya adalah tahap define, tahap ini memuat mengenai proses mengidentifikasi sumber ide dalam perancangan sebuah karya. Proses identifikasi sumber ide dilakukan dengan mengumpulkan beberapa sumber ide berdasarkan visual lembuswana, siluet busana pesta, serta palet warna yang sesuai.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan moodboard. Melanjutkan tahap sebelumnya mengumpulkan beberapa gambar sesuai sumber ide. Setelah mengumpulkan beberapa sumber ide, dapat dituangkan dalam sebuah moodboard sebagai berikut.



Gambar 3 Moodboard

Moodboard diatas dirancang berdasarkan pemilihan gambar sesuai dengan sumber ide. Desain yang akan dibuat memadukan manipulating 3d applique untuk menggambar dari sayap lembuswana serta menggunakan pleat untuk menggambarkan badan lembuswana bersisik ikan. Penerapan manipulating fabric pleats dan 3d applique yang dipadukan dengan butiran payet manambah kesan dramatis.

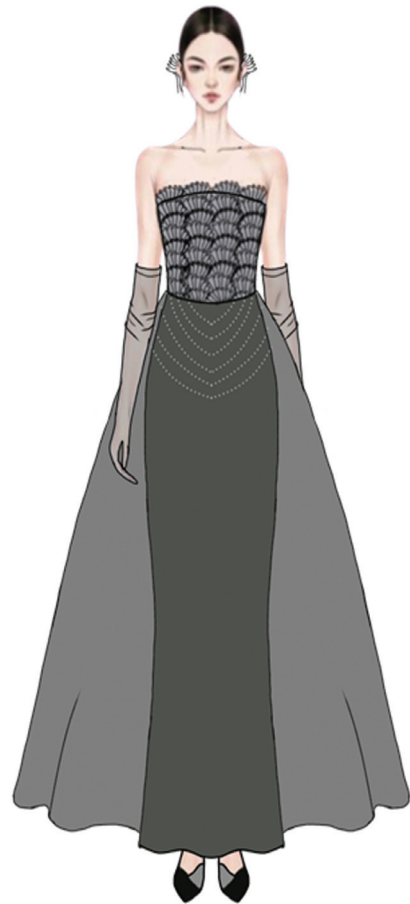
Tahap selanjutnya, adalah pemilihan warna yang sesuai dengan kedalam moodboard. Warna-warna yang digunakan adalah warna dengan nuansa silver serta dark silver. Penggunaan warna silver pada perancangan busana pesta dapat menampilkan koleksi karya yang menggambarkan suatu kemewahan. Material yang digunakan adalah mikado silk, satin, serta jaguard, ketiga bahan memiliki karakteristik yang sama yakni memiliki kesan kilau serta memiliki tektur yang unik. Untuk memberi tampilan yang unik, maka pada rancangan ini menerapkan manipulating fabrid pleats dan 3d applique, berfungsi untuk menambah nilai estetika pada hasil jadi busana pesta.

Develop

Develop adalah tahap pengembangan dari prototype ditinjau kembali serta disempurnakan. Mengenai informasi yang termuat dalam moodboard, akan dikembangkan dalm bentuk desain. Pada tahap ini, mulai merancang pengembangan desain digital serta menambah accessories yang dapat mendukung busana pesta (Brilliant & wahyuningsih, 2023).

Pada tahap ini akan membahas mengenai beberapa pengembangan desain yang telah dibuat. Pengembangan desain berjumlah 3 desain, yang akan menjadi acuan dalam mewujudkan perancangan busana pesta.

Berikut 3 pengembangan desain busana pesta sebagai berikut.



Gambar 4. Desain 1

Pada desain 1 terdiri dari bustier dan rok mermaid, ekor busana lepas pasang pada pinggang belakang, serta sarung tangan berbahan tile. Desain 1 menerapkan manipulating pleats berbentuk seperti sisik ikan. Terdapat detail fringe mutiara yang menjuntai pada rok bagian bawah garis pinggang. Menggunakan kombinasi kain jaguard dan kain satin.



Gambar 5. Desain 2

Desain 2 terdiri bustier dengan rok lingkaran serta cape. Bustier terdapat peplum berupa rok pendek yang menyambung pada garis pinggang. Busana pesta menerapkan manipulating pleats berbentuk sisik ikan pada bustier, menggunakan manipulating 3d applique pada cape dengan teknik lekapan berbentuk menyerupai bulu sebagai penggambaran ciri khas dari lebuswana.



Gambar 6. Desain 3

Pada desain 3, terdapat center of interest berupa 3d applique berbentuk sayap yang terletak pada bagian dada depan. Dilengkapi dengan obi belt berhiasan payet serta fringe menjuntai sampai rok. Busana pesta ini menggunakan rok lingkaran penuh dengan detail manipulating pleats berbentuk seperti sisik ikan. Memiliki pelengkap busana berupa ekor yang dipakai dengan memasukan lengan pada lubang ekor. Ekor memiliki detail payet tabur.

Deliver

Deliver merupakan tahap terakhir dalam metode double diamond. Tahap deliver adalah tahap evaluasi produk akhir dengan memvertimbangkan kualitas dan bahan dalam pembuatan produk. Hasil jadi busana

pesta akan dievaluasi sesuai dengan teori prinsip desain (Indarti, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses Pembuatan Busana Pesta Inspirasi Dari Lembuswana Dengan Manipulating Fabric Pleat Dan 3d Applique

Pembuatan busana pesta melalui beberapa proses produksi, mulai dari pembuatan rancangan desain sampai penggabungan potongan bahan hingga pembuatan accessories detail hiasan pada busana pesta. Proses dari awal hingga penyempurnaan busana berfokus pada desain busana yang telah terpilih.

A. Rancangan Desain Busana Pesta Yang Terinspirasi Dari Lembuswana

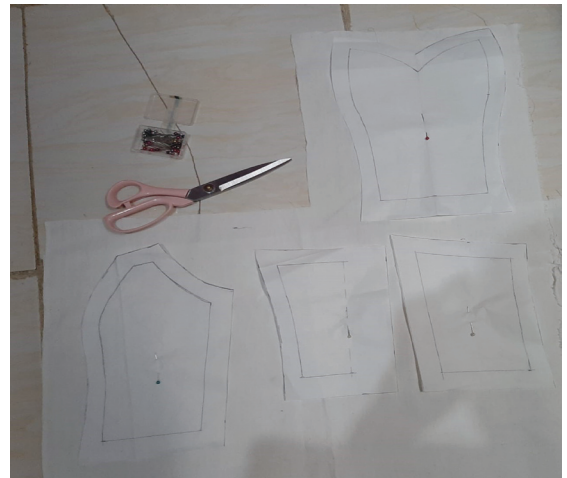


Gambar 7 Desain Terpilih

B. Proses Pembuatan Busana Pesta Yang Terinspirasi Dari Lembuswana

1. Membuat Pecah Pola Sesuai Desain

Pembuatan pecah pola adalah proses awal dalam pembuatan suatu busana. Dimulai dengan membuat pola dasar yang sesuai dengan ukuran tubuh model agar hasil akhir pas dan nyaman dikenakan. Setelah pola dasar selesai, dilakukan proses pemecahan pola untuk memisahkan bagian-bagian busana sesuai rancangan busana desain terpilih.



Gambar 8 Pembuatan Pecah Pola

2. Memotong Bahan

Bahan dipotong berdasarkan pecah pola yang telah dibuat, dilakukan dengan menata hasil pecah pola diatas bahan dengan tetap menjaga akurasi bentuk dan efisiensi produksi.



Gambar 9 Memotong Bahan

3. Menjahit

Proses menjahit busana pesta dilakukan secara bertahap sesuai urutan konstruksi. Tahap awal dimulai dengan penyambungan lapisan furing, dilanjutkan menjahit bahan utama yang digunakan untuk busana pesta.



Gambar 10 Menjahit

C. Pembuatan Manipulating Fabric Pleat

Teknik pleats diterapkan pada rok busana pesta mulai dari pinggang sampai bawah panjang rok. Teknik ini diterapkan sebagai visual untuk menggambarkan sisik pada tubuh Lembuswana.



Gambar 11 Manipulating Fabric Pleats

D. Pembuatan 3d Applique

3d applique diterapkan pada dada busana pesta, menggunakan bahan crinoline dengan tambahan bahan kawat sebagai penguata struktur bentuk sayap. Bentuk applique dirancang menyerupai sayap Lembuswana sebagai sumber inspirasi.



Gambar 12 Hasil 3d Applique

E. Pembuatan Pelengkap Busana pesta

1. Obi Belt

Pembuatan obi belt pada busana pesta yang dirancang dengan detail payet. Detail payet membentuk visual wajah Lembuswana. Menggunakan bahan payet mulai dari payet batang, payet pasir hingga payet cangkang.



Gambar 13 Payet Obi Belt

2. Ekor Pelengkap Busana Pesta

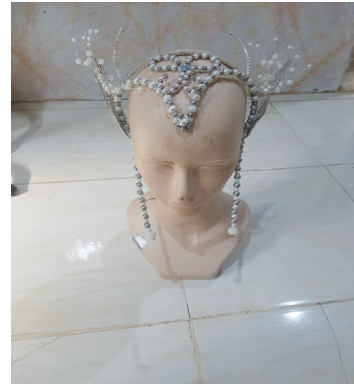
Pembuatan ekor pada busana pesta menggunakan detail kombinasi antara payet dan bulu bulu. Penggunaan payet berfungsi sebagai efek kilau serta memberi dimensi visual pada ekor. Sementara, penambahan detail bulu bulu untuk menggambarkan dari bulu pada tubuh Lembuswana.



Gambar 14 Ekor Busana Pesta

F. Pembuatan Headpiece

Pembuatan headpiece sebagai pelengkap detail dari busana pesta serta berfungsi untuk memperkuat konsep keseluruhan rancangan. Headpiece dirancang dengan bentuk tegas dan berstruktur, sebagai gambaran karakter wajah Lembuswana yang garang dan kuat.



Gambar 15 Hasil Headpiece

HASIL JADI BUSANA PESTA INSPIRASI DARI LEMBUSWANA

Rancangan busana pesta yang terinspirasi dari Lembuswana, yang diwujudkan dalam satu rancangan busana dengan detail obi belt, ekor busana pesta dan headpiece. Setiap detail dirancang secara harmonis untuk menonjolkan keanggunan sekaligus kekuatan karakter dari sumber inspirasi mitologis Lembuswana.

Hasil rancangan busana pesta dipresentasikan dalam acara *3rd Annual Fashion of Vocational Fashion Design UNESA 2025* dengan tema "*Aristovance*". Busana yang ditampilkan yakni memberikan kesan keanggunan, keindahan, tegas dan kuat sesuai dengan konsep yang diangkat. Berikut adalah beberapa dokumentasi hasil jadi.



Gambar 16 Tampak Depan



Gambar 17 Tampak Samping

2. PEMBAHASAN

Penerapan manipulating fabric pleats dan 3d applique dapat meningkatkan visual yang menarik pada busana pesta. Kombinasi kedua manipulating fabric dapat mempresentasikan bentuk lembuswana dalam rancangan desain busana pesta. Dilihat dari sayap lembuswana digambarkan melalui 3d applique dibagian dada depan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rida dan Feny., 2025) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa modifikasi kostum ballet dengan tema black swan dengan detail busana menerapkan 3d applique stucture yang menggambarkan sayap dari balack swan.

Selain itu, dilihat dari segi manipulating fabric pleats pada bagian rok busana pesta. Memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Florenzia, 2021) mengatakan bahwa hasil penelitian busana pesta dengan teknik pleated yang diterapkan pada rok busana dengan rok berpola 3 tingkat. Namun, ada perbedaan dengan penelitian ini, teknik pleats tidak hanya berfungsi dekoratif, melainkan berfungsi untuk menggambarkan sebagai sisik pada tubuh Lembuswana. Teknik pleats dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk tekstur berulang yang menyerupai sisik, sekaligus memperkaya siluet rok.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya, sebab pada penelitian ini, menerapkan manipulating fabric pleats merepresentasikan sisik naga pada tubuh Lembuswana, sementara 3d applique menghadirkan sayap pada bagian dada depan. Dengan pelengkap busana dengan detail hiasan kepala berbentuk gading Lembuswana semakin memperkuat

identitas visual, menjadikan hasil rancangan busana pesta yang lebih konseptual.

Penerapan kombinasi kedua teknik manipulating fabric pleats dan 3d applique tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat konsep desain yang berakar pada simbol budaya dan mitologi Nusantara. Hasil jadi busana pesta dengan memadukan elemen mitologi dengan sentuhan budaya akan menciptakan sebuah busana unik dan menarik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rancangan busana pesta yang terinspirasi dari hewan mitologi Lembuswana dapat meningkatkan nilai estetika desain busana pesta. Penggunaan warna silver yang dipadukan dengan elemen aristokratik berfungsi sebagai keindahan visual, serta memberikan kesan elegan pada busana pesta. Penerapan manipulating fabric pleats dan 3d applique tidak hanya menjadi elemen dekoratif, tetapi juga menghadirkan tekstur dan dimensi yang memperkaya tampilan busana. Manipulating fabric pleats menggambarkan detail sisik naga pada tubuh Lembuswana, memberikan kesan dinamis dan ritmis pada permukaan kain. Sementara itu, manipulating fabric 3d applique yang diaplikasikan pada bagian dada menyerupai bentuk sayap Lembuswana, menciptakan ilusi visual

yang dramatis sekaligus mempertegas karakter mitologis dalam rancangan. Kehadiran kedua teknik tersebut mampu menyeimbangkan antara fungsi artistik dan estetis, sehingga busana pesta tidak hanya menonjol dari segi visual, tetapi juga memiliki makna simbolis yang kuat sesuai dengan inspirasi yang diangkat.

Dalam proses pembuatan busana pesta ini, dimulai dari pencarian sumber inspirasi. Dilanjutkan eksplorasi sumber inspirasi lembuswana dengan menuangkannya dalam bentuk moodboard. Kemudian pembuatan desain berdasar moodboard yang telah dibuat, lalu proses mewujudkan busana pesta sesuai desain. Hasil jadi busana pesta menerapkan manipulating fabric pleats dan 3d applique sebagai penggambaran ciri khas Lembuswana berupa sayap dan sisik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mewujudkan busana pesta dengan menerapkan manipulating fabric pleats dan 3d applique telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai estetika dan kreativitas dalam perancangan busana pesta. Eksplorasi kedua manipulating fabric tersebut diharapkan dapat berkembang lebih variatif, baik dari segi bentuk, tekstur, motif, maupun kombinasi dengan teknik dekoratif lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perancang busana maupun peneliti lain dalam mengembangkan karya yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Afifah, O. N., & Wahyuningsih, U. (2021). "Penerapan Motif Lembuswana Dengan Teknik Lekapan 3 Dimensi Pada Cape." 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44588/16615>
- Chalita Oktavianita Risqi, & Arina Haq. (2024). Pembuatan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Renaissance Italia Menggunakan Penerapan Smock Pada Corset Dan Hiasan Payet. *Garina*, 16(1), 120–133. <https://doi.org/10.69697/garina.v16i1.109>
- Florencia, A. (2021). Penerapan Teknik Pleated Pada Busana Pesta Evening Gown. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.24927>
- Hidayat, R., Triayudi, A., & Sholihati, I. D. (2024). *Implementation of the Double Diamond Method in User Experience Design of Health Service Application (Homecare)*. 2(1), 80–89.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- J, B. A., & urip wahyuningsih. (2023). *Journal of Fashion & Textile Design Unesa. Fashion*, 1, 128–137.
- Jauhari, M. T., & Prayudi, Y. (2023). Implementasi Metode Double Diamond Dalam Perancangan Prototipe Aplikasi Sistem Erp Berbasis Website. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i1.699>
- Rida, A., Iskandar, N., & Puspitasari, F. (2025). *Modifikasi Kostum Black Swan Dengan 3d Applique Structure Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta Malam Gala*. 12(April), 91–102. <https://ojs.unm.ac.id/tanra/>
- Russanti, I., & Defi Dwi. (2023). PENCIPTAAN BRIDAL GOWN MUSLIM INSPIRASI DARI BURUNG KAKATUA. *Fashion*, 1, 128–137.
- Setiawan, D. (2018). *Lembuswana kombinasi motif sulur dayak kenyah pada selendang batik*.
- Sofia, W. (2016). *PENERAPAN APLIKASI 3 DIMESI BINTANG LAUT PADA BUSANA PESTA MALAM WANITA*. 1–23.
- Widayathi, D., & Riyanto, A. A. (2014). Fan Pleated In Award Gown. *Fesyenperspektif*, 471, 1–17. <http://jurnal.upi.edu/fesyenperspektif/view/3393/fan-pleated-in-award-gown.html>